

Rancangan Protokol Kesehatan untuk Pengendalian Penyebaran Virus: Studi Kasus pada Ojek *Online*

Caroline Esther Suhartono¹, I Nyoman Sutapa²

Abstract: Occupational safety during a Covid-19 pandemic is something that needs attention related with health and physical distancing with the others. As in online transportation that can not implement physical distancing between driver and passenger. This research aim to identify hazard and risk Covid-19 virus contamination and impact to driver and passenger that using this service. Health protocols can be done in according to government and online transportation company regulation to prevent widespread transmission of the virus. Prevention that can be taken while driving by online transportation using 5 whys. The recommendations used for the most important prevention for driver and passenger from being contaminated the virus are using masks, using the personal helmet, payment methods, and spraying disinfectant on driver's vehicles and the other surfaces.

Keywords: health protocols; operational process; hazard risk; potential causes

Pendahuluan

Pada tahun 2020 Indonesia menjadi salah satu negara yang mengalami penyebaran virus corona atau Covid-19 (*Coronavirus Disease 19*). Corona menyerang sistem pernapasan dan penyebaran virus corona dapat melalui udara, sentuhan, dan *droplets*. Penyebaran virus corona merugikan beberapa pihak diantaranya pada bidang perkantoran, pendidikan dan juga perusahaan transportasi. Perusahaan transportasi *online* seperti ojek *online* terkena imbas dari virus corona yang mengakibatkan berkurangnya pasukan mitra *driver* yang beroperasi. Perusahaan ojek *online* menerapkan peraturan terkait dengan protokol kesehatan yang wajib dilakukan oleh *driver* maupun konsumen untuk mengurangi penyebaran virus melalui layanan tersebut untuk menghadapi kebiasaan baru atau *new normal*. Tetapi protokol kesehatan dan keselamatan tersebut masih belum dilakukan dengan benar oleh *driver* dan konsumen. Seperti penggunaan masker, tersedianya *hand sanitizer*, penyemprotan disinfektan yang wajib dilakukan untuk membunuh virus pada kendaraan dan alat berkendara, metode pembayaran dan pemasangan sekat partisi yang digunakan saat berkendara. Perusahaan ojek *online* membuat alat alternatif untuk mencegah kontaminasi dari virus Corona yaitu dengan membuat sekat partisi yang diletakan di antara *driver* dan konsumen saat berkendara.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan dan penelitian ini adalah membuat rancangan protokol kesehatan untuk pengendalian penyebaran dari virus corona pada ojek *online*.

Faktor Penyebaran Virus

Virus Corona menjadi topik perbincangan seluruh masyarakat dunia karena cara penyebaran virus yang semakin bervariasi. Organisasi kesehatan dunia atau WHO memberitahukan bahwa virus corona dapat menyebar melalui udara, *droplets* dan melalui permukaan benda yang disentuh (Putranto [1]).

Penyebaran Virus melalui Droplets

Penularan virus corona dapat terjadi melalui percikan air atau yang disebut dengan *droplets*. *Droplets* sendiri dapat berasal dari batuk seseorang, bersin, benyanyi hingga bernapas. Saat melakukan hal tersebut udara yang masuk dan keluar dari hidung dan mulut akan mengeluarkan partikel kecil atau disebut dengan *aerosol* dalam jarak dekat.

Penyebaran Virus melalui Permukaan Benda

Penularan virus corona dapat terjadi jika seseorang menyentuh permukaan benda yang mungkin telah terkontaminasi oleh seseorang yang batuk ataupun bersin. Kemudian virus tersebut berpindah ke mulut,

^{1,2} Fakultas Teknologi Industri, Jurusan Teknik Industri, Universitas Kristen Petra. Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236. Email: carolineesther97.ce@gmail.com, mantapa@petra.ac.id

hidung dan mata setelah menyentuh permukaan benda tertentu. Untuk mencegah penularan tersebut seseorang dapat mencegah dengan mencuci tangan dan menghindari menyentuh benda yang dijangkau orang.

Penyebaran Virus melalui Udara

Pedoman WHO mengakui bahwa penularan virus Corona dapat melalui udara bisa terjadi selama prosedur medis spesifik yang menghasilkan *aerosol*. Seperti ketika melakukan *intubasi endotrakeal* kepada pasien terinfeksi virus corona. *Intubasi endotrakeal* sendiri merupakan tindakan medis yang memasukan alat bantu napas berupa tabung kedalam tenggorokan atau trakea dengan kondisi berat agar bisa tetap bernapas (Reuter [2]).

Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Proses Operasi Ojek Online

Proses operasi yang dilakukan oleh ojek *online* dimasa pandemi harus sesuai dengan protokol kesehatan yang wajib digunakan oleh konsumen dan *driver* saat berkendara. Penggunaan alat yang dapat mencegah serta mengurangi potensi kontaminasi virus melalui udara, *droplets*, dan kontak langsung dengan *driver* tidak boleh diabaikan oleh pengguna. Pemakaian helm pada layanan ojek *online* masih dilakukan bergantian mengakibatkan penularan virus dengan mudah dan penyakit kulit lainnya akibat infeksi bakteri. Pemakaian helm juga harus sesuai dengan standar dan adanya penambahan penutup kepala untuk memberikan proteksi dari kontak langsung dengan helm. Disinfektan dimasa pandemi digunakan untuk mensanitasi kendaraan dan perlengkapan berkendara untuk membunuh virus dan bakteri yang menempel dipermukaan benda. Mengingat kendaraan yang digunakan *driver* membawa konsumen dengan berbagai macam kepribadian dan kebersihan yang tidak dapat dikontrol oleh *driver*.

Penyemprotan disinfektan dapat dilakukan secara mandiri oleh *driver* dengan komposisi yang sesuai dengan WHO. Pemakaian *hand sanitizer* menjadi salah satu proses operasi yang wajib digunakan oleh setiap pengendara yang menggunakan layanan transportasi *online* tersebut. hal ini bertujuan untuk menjaga kebersihan sebelum berkendara dengan *driver* dan mengurangi adanya potensi penularan melalui permukaan benda. Pemakaian masker menjadi salah satu proses yang wajib dilakukan dilakukan *driver* dan konsumen sebelum berangkat untuk beraktivitas. Masker yang dipakai harus sesuai dengan standar kesehatan dan dipakai dengan benar. Pemakaian masker pada proses ini

sebagai langkah protokol kesehatan dimasa pandemic demi keselamatan dan kesehatan saat menggunakan layanan. Mencegah kontaminasi melalui udara dan *droplets* melalui komunikasi. Pemasangan sekat partisi menjadi protokol yang wajib digunakan *driver* saat akan beroperasi dan sebagai upaya pencegahan dari kontaminasi virus melalui udara dan juga *droplets* saat berkomunikasi dengan *driver*, kontak langsung dengan *driver* dan sebagai alat pembatas ruang gerak bagi konsumen. sekat partisi dibuat oleh perusahaan ojek *online* membatasi jarak antara *driver* dan konsumen agar tidak ada kesempatan terkontaminasi virus.

Metode pembayaran menjadi hal penting yang ada dalam setiap proses operasi dalam layanan ojek *online*. Pilihan metode pembayaran dapat dipilih sendiri oleh konsumen sesuai kemampuan dan kebutuhan konsumen serta sesuai dengan protokol kesehatan terkait dengan pembayaran dimasa pandemi. Metode pembayaran tunai melibatkan penggunaannya untuk berkontak langsung dengan uang, dimana uang dapat berpotensi menjadi media penularan dari virus Corona. Uang menjadi tempat berkumpulnya virus yang dapat bertransmis dengan mudah melalui sentuhan tangan. Pembayaran *digital* atau *e-money* adalah metode pembayaran baru yang tersedia pada layanan ojek *online* dan memberikan keuntungan bagi penggunaannya yaitu berupa potongan harga ataupun poin. Pembayaran *digital* digunakan oleh perusahaan ojek *online* untuk mengurangi kontak langsung dengan uang sebagai protokol kesehatan dimasa pandemi.

Identifikasi dan Evaluasi Sistem Keamanan Keselamatan Kerja dan Sarana Prasarana

Pemakaian Helm

Virus yang tersimpan pada *spons* helm dapat bertahan dengan waktu yang lama dan transmisi virus dapat berpindah melalui keringat dari konsumen yang memakainya. Konsumen yang berkendara dengan layanan ini tidak memiliki atau membawa helm pribadi, *driver* bisa meminjamkan kepada konsumen dan memberikan alat pelindung khusus sebelum memakai helm. Penambahan alat pelindung khusus yaitu pemakaian *hair cap* atau penutup kepala yang disediakan oleh *driver*. Alat pelindung lainnya adalah jaket jika konsumen memakai jaket saat berkendara, konsumen bisa menggunakan penutup kepala dengan topi sebagai pelindung. Selain itu dilakukan penyemprotan cairan antiseptik seperti *hand sanitizer* dan disinfektan pada permukaan dan bagian dalam helm untuk memastikan helm tersebut aman untuk dipakai konsumen. Kaca penutup pada helm dapat digunakan sebagai *face shield* untuk melindungi dair

masuknya udara dari luar dan kontaminasi *droplets* di permukaan helm. Bahan dan bentuk helm yang digunakan harus sudah memiliki sertifikasi khusus yang dikeluarkan oleh Badan Sertifikasi Nasional (Purnomo [3]). Cara pemakaian helm berkendara dengan ojek *online* yaitu *driver* memastikan konsumen untuk memakai helm pribadi melalui pesan yang ada pada aplikasi, menyemprotkan permukaan dan bagian dalam helm dengan antiseptik, konsumen memakai alat pelindung seperti jaket, *hair cap*, topi. Waktu pemakaian helm dalam sehari yaitu selama 6 jam dan setelah 6 jam *driver* wajib menjemur atau diangin-anginkan dibawah terik matahari agar bakteri dan virus yang bersarang di dalam helm dapat berkurang. Risiko yang akan ditanggung oleh konsumen yang memakai helm bergantian dan tidak memakai alat pelindung adalah infeksi bakteri *stafilokokus* yang merupakan bakteri *anaerob* yang dapat tumbuh karena kurang oksigen dan menyebabkan infeksi kulit seperti gatal serta bau tidak sedap.

Konsumen yang terkontaminasi dapat menularkan virus kepada konsumen berikutnya melalui pemakaian helm yang sama dan juga *driver*. Dampak lainnya bagi *driver* yang tidak memakai helm dengan benar dan tidak menutup kaca helm akan mendapat penilaian buruk dari konsumen terkait dengan kebersihan dan kedisiplinan *driver* selama berkendara. Penilaian tersebut berdampak bagi reputasi *driver* untuk bisa beroperasi kembali dari aplikasi dalam jangka waktu tertentu. Evaluasi yang dapat diterapkan pada layanan ojek *online* dalam menyikapi pemakaian helm secara bergantian adalah konsumen membawa helm pribadi untuk mencegah kontaminasi. Memakai fasilitas yang diberikan oleh *driver* seperti *hair cap*, atau memakai topi. Konsumen bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain agar penyebaran virus segera berkurang dan dapat beraktivitas dengan normal.

Penyemprotan Disinfektan

Penyemprotan disinfektan dilakukan oleh ojek *online* sebagai langkah sanitasi kendaraan perlengkapan berkendara. *Driver* juga dapat melakukan sanitasi kendaraannya secara mandiri dengan menyediakan semprotan disinfektan yang sesuai dengan komposisi dari WHO. Penyemprotan ini dilakukan untuk mencegah dan membunuh mikroorganisme virus dan bakteri yang menempel pada permukaan kendaraan dan perlengkapannya. Kebersihan dari kendaraan akan memberikan rasa nyaman bagi konsumen serta adanya upaya pencegahan yang

dilakukan *driver* dari kontaminasi virus yang menempel pada kendaraan seperti stang motor, pegangan belakang konsumen, serta permukaan helm. Bahan yang digunakan untuk membuat cairan disinfektan terdiri dari cairan - cairan kimia yang dapat membunuh bakteri, kuman dan juga virus yang menempel pada permukaan suatu benda. Campuran dari cairan disinfektan adalah cairan pemutih, cairan karbol, *hydrogen peroxide* dan alkohol. Cara pemakaian disinfektan yaitu *driver* menyemprotkan kendaraannya di posko – posko ojek *online* terdekat. *Driver* yang memiliki disinfektan sendiri dapat mensanitasi kendaraannya saat dapat konsumen yang baru. Penyemprotan disinfektan dilakukan dengan jarak minimal 30 cm dari permukaan benda dan dengan durasi maksimal selama 10 detik karena cairan yang terdapat pada disinfektan mengandung bahan-bahan kimia yang berbahaya.

Uji layak dari bahan yang digunakan untuk campuran dari cairan disinfektan atau cairan disinfektan yang dibuat oleh PT. Sucofindo saat ini dalam tahap pengujian yang mengikuti standar SNI-06-1843-1995 yaitu terkait dengan kandungan baku mutu koefisien phenolnya adalah 2,5 - 5,0 yang sesuai dengan peraturan kepala POM No.14 tahun 2016. Bahwa untuk cairan disinfektan alkohol kandungan metanol dalam campuran alkohol lebih kecil dari 0,01% (Afifah [4]). Risiko yang akan diterima oleh manusia sebagai target yang disemprot sangat besar seperti efek samping pada kulit, mata, pernapasan karena tidak terkontrol jumlah yang terpapar. Iritasi kulit hingga memicu timbulnya kanker karena cairan disinfektan bersifat karsinogenik. Cairan disinfektan yang terhirup oleh *driver* atau konsumen akan menimbulkan gangguan napas dalam jangka waktu yang lama. Evaluasi yang dapat diterapkan oleh *driver* ojek *online* adalah dengan menyediakan, membuat sendiri cairan disinfektan sesuai dengan komposisi yang dianjurkan oleh WHO dan mensanitasi peralatan sesudah mengantarkan konsumen sehingga helm tidak basah.

Pemakaian Hand Sanitizer

Peran dari *hand sanitizer* yang berfungsi untuk membunuh mikroorganisme baik virus dan bakteri yang ada pada permukaan benda dan kendaraan *driver*. Ketersediaan dari *hand sanitizer* bagi kebutuhan dimasa pandemi juga sudah mencukupi sehingga tidak ada alasan bagi *driver* atau konsumen layanan ini untuk tidak memakai sebelum beroperasi. Membersihkan tangan dengan *hand sanitizer* memang tidak seefektif mencuci tangan dengan sabun tetapi dalam keadaan darurat saat berada di atas kendaraan *hand sanitizer* bisa menjadi alternatif

kebersihan. Pemakaian *hand sanitizer* dapat diganti dengan pemakaian sarung tangan plastik. Konsumen yang tidak bisa memakai cairan *hand sanitizer* dengan alasan iritasi atau alergi terhadap bahan kimia bisa mengganti dengan pemakaian sarung tangan plastik untuk mencegah kontaminasi melalui sentuhan. Bahan pembuat *hand sanitizer* menurut WHO adalah etanol 96%, Gliserol 98%, hydrogen peroksida, dan air steril (Sansoko [5]). Cara pemakaian *hand sanitizer* pada layanan ini adalah *driver* memberikan cairan kepada konsumen sebelum berkendara, menyemprotkan cairan pada helm dan peralatan berkendara.

Driver memberikan *hand sanitizer* jika telah bertransaksi dengan konsumen untuk membunuh virus yang terdapat pada uang menuangkan *hand sanitizer* sebanyak 2 hingga tetes pada telapak tangan setidaknya selama 30 detik. Risiko yang ditimbulkan dari pemakaian *hand sanitizer* jika dipakai berkali-kali akan menimbulkan iritasi pada tangan kemerahan, dermatitis, dan rasa terbakar. Karena terdiri dari bahan-bahan kimia dengan berkomposisi tinggi. Serta dapat menyebabkan adanya asma, sesak napas hingga kanker. Evaluasi pada pemakaian *hand sanitizer* pada layanan ini yaitu konsumen dan *driver* wajib menyediakan cairan sebelum beroperasi untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan satu sama lain.

Pemakaian Masker

Masker digunakan dengan tujuan untuk menangkal virus Corona yang terdapat pada udara dan terkena *droplets* dari seseorang saat berkomunikasi. Masker tersedia beragam mulai dari masker medis diantaranya masker bedah dan KN95 dan jenis masker kain. Konsumen dan *driver* yang memakai masker dapat memberikan rasa aman dan bertanggung jawab terhadap kesehatan orang lain. Upaya yang dilakukan *driver* untuk memastikan bahwa konsumennya tidak sedang terpapar virus adalah dengan membawa minyak wangi atau pengharum sebagai alat deteksi. Lapisan yang ideal pada masker adalah 3 lapisan yaitu lapisan *non woven*, lapisan filter, dan lapisan *soft fiber*. Cara pemakaian masker pada layanan ini yaitu memastikan konsumen dan *driver* memakai masker dengan benar, merapatkan kawat pada hidung, memosisikan masker di daerah hidung hingga dagu dan tali telah terpasang di belakang telinga atau kepala dan digunakan selama 4 jam. (Widyawati [6]). Saat ini standar masker kain yang telah ditetapkan adalah tiga lapis dengan jumlah filtrasi minimal 70% terhadap

partikel *droplets* (Reuter [7]). Risiko yang ditimbulkan yaitu sakit kepala, peningkatan resistensi saluran napas, akumulasi karbon dioksida hingga hipoksia dan komplikasi serius yang mengancam jiwa. Tali pengikat dari masker juga dianggap sebagai penyebab potensial yang menunjukkan sakit kepala akibat oksigen darah berkurang dan karbondioksida dalam darah. Evaluasi pemakaian masker pada layanan ini, konsumen dan *driver* mengingatkan satu sama lain untuk memakai masker saat sedang beroperasi. Memakai masker dengan 3 lapisan atau lebih untuk mencegah kontaminasi virus dengan ukuran micron terkecil.

Pemasangan Sekat

Pemakaian sekat partisi wajib dilakukan oleh *driver* saat akan beroperasi dan tidak boleh diabaikan oleh konsumen yang menggunakan layanan ini. *Driver* harus melakukan sanitasi sekat partisi secara rutin setiap menerima konsumen baru dengan tujuan untuk membunuh dan mencegah kontaminasi virus yang menempel di sekat kaca. Meskipun kendaraan *driver* dilengkapi dengan sekat partisi, *driver* tetap harus memberitahu kepada konsumen untuk tidak melakukan komunikasi saat perjalanan berlangsung agar fungsi dari pemakaian sekat partisi dapat berfungsi efektif. Bahan yang digunakan untuk membuat sekat partisi ojek *online* terbuat dari papan fiber yang ringan seperti akrilik. Bahan homopolimer termoplastik yang memiliki tampilan bening seperti kaca dan tahan dari panas hingga suhu panas 160 derajat sehingga masih aman digunakan saat berkendara di bawah terik matahari.

Bentuk sekat partisi dengan ukuran 100 cm x 70 cm. Cara pemakaian sekat partisi cukup mudah bagi *driver*, yaitu memasang sekat pada punggung *driver* kemudian *driver* mengikat tali pengaman sesuai dengan tinggi tubuhnya dan tali sekat partisi dapat diatur sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan *driver*. Waktu pemakaian sekat partisi selama 8 jam sesuai dengan jam kerja *driver*. Pemasangan sekat partisi yang digunakan oleh perusahaan ojek *online* telah mengikuti peraturan yang diterapkan sesuai Surat Edaran Menteri transportasi darat (SE) Nomor 11/2020 terkait dengan pedoman dan petunjuk teknis penyelenggaraan transportasi darat pada masa adaptasi baru untuk mencegah penyebaran virus Corona. Dampak yang ditimbulkan menggunakan sekat partisi ojek *online* adalah salah satunya pendengaran dari konsumen dan *driver* menjadi tidak terdengar jelas. Jarak pandangan konsumen saat berkendara akan terhalang dan ruang gerak menjadi terbatas. Laju kendaraan akan terhambat karena adanya gaya aerodinamis saat kendaraan berjalan dan menjadi tidak seimbang. Bahan sekat

partisi yang terbuat dari akrilik berbahaya jika mengalami kecelakaan, patahan akrilik akan melukai pengendara. Evaluasi yang dilakukan adalah *driver* wajib membersihkan atau melakukan sanitasi pada sekat partisi untuk membunuh dan menghambat pertumbuhan dari virus yang menempel di permukaan dengan *hand sanitizer* ataupun dengan cairan disinfektan, harus tetap mengantisipasi kontaminasi virus dengan tidak melakukan komunikasi saat perjalanan, beresiko menularkan virus melalui *droplet* keringat dan dari mulut saat berbicara.

Metode Pembayaran Tunai

Perusahaan ojek *online* juga telah menghimbau konsumennya untuk membayar dengan uas pas sesuai dengan tarif perjalanan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar *driver* tidak perlu memberikan uang kembalian pada konsumen dan konsumen tidak perlu menunggu uang kembalian tersebut. Konsumen dapat melakukan pembayaran tunai dengan menambahkan alat pelindung yang bertujuan untuk mengurangi kontaminasi virus melalui kontak langsung dengan uang yaitu dengan plastik bening. Cara pemakaian uang tunai *driver* memastikan konsumen membayar sesuai tarif perjalan melalui pesan singkat dengan konsumen.

Risiko yang ditimbulkan pembayaran dengan metode ini adalah transmisi virus melalui kontak langsung akan lebih mudah. Konsumen dan *driver* akan terkontaminasi virus jika tidak memakai alat pelindung. *Driver* terkontaminasi otomatis akan menyentuh permukaan kendaraan dan permukaan helm konsumen yang nantinya akan mengakibatkan konsumen berikutnya terpapar oleh virus sehingga penyebaran virus akan semakin meluas. Evaluasi dapat dilakukan *driver* yaitu memastikan bahwa konsumen membayar uang pas sesuai dengan tarif perjalan yang tertera pada aplikasi. Jika konsumen tidak memiliki uang pas, *driver* menyediakan uang pecahan yang dapat menjadi uang kembalian bagi konsumen sehingga waktu yang diperlukan untuk bertransaksi menjadi lebih cepat dan efisien.

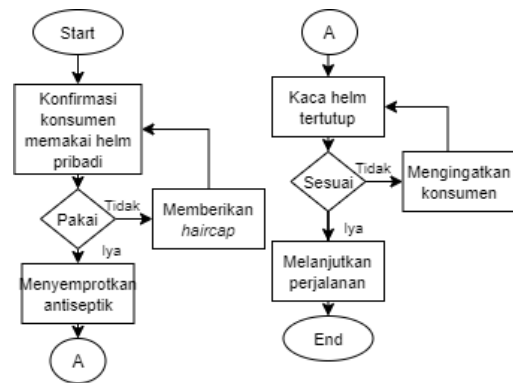
Metode Pembayaran Digital

Pembayaran dengan menggunakan *e-money* selain memudahkan penggunaanya dalam membayar juga dapat membantu untuk memutus kontaminasi virus pada permukaan benda. Pembayaran secara *digital* wajib dilakukan konsumen yang menggunakan layanan. Pembayaran ini tidak memerlukan kontak dengan uang dan *driver* yang dapat memberikan rasa aman bagi keduanya. Cara menggunakannya yaitu memesan layanan diaplikasi, menentukan lokasi tujuan, penjemputan, kemudian memilih

metode pembayaran dan memastikan saldo cukup. Waktu pembayaran digital membutuhkan 13 detik saja. Pembayaran *digital* mempersingkat waktu dan lebih efisien, *driver* tidak perlu memberi kembalian kepada konsumen dan sebaliknya. Kelemahan dari pembayaran *digital* adalah konsumen memerlukan koneksi internet yang stabil. Bila koneksi internet gagal tentunya konsumen tidak dapat mengakses metode pembayaran *digital* ini. Kelemahan lainnya adanya risiko *hack* yang bisa saja terjadi baik dari pihak *driver* atau orang lain.

Rancangan Protokol Kesehatan pada Layanan Ojek Online

Rancangan protokol kesehatan dibuat sebagai upaya pengendalian yang dapat dilakukan oleh *driver* dan konsumen untuk mencegah kontaminasi virus saat menggunakan layanan ojek *online*. Rancangan ini dibuat untuk mengurangi potensi penyebaran yang digambarkan dalam bentuk *flowchart*.



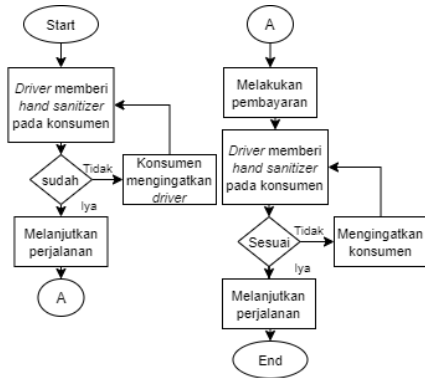
Gambar 1. Rancangan Protokol Penggunaan Helm

Driver wajib memastikan konsumen memakai helm pribadi dan jika konsumen yang tidak memakai helm pribadi dapat memakai helm *driver* dan memakai alat pelindung seperti *hair cap*, topi dan mensanitasi helm sebelum dipakai konsumen untuk mencegah kontaminasi virus. Setelah alat pelindung terpasang, *driver* harus memastikan kembali bahwa kaca helm tertutup saat akan berkendara.



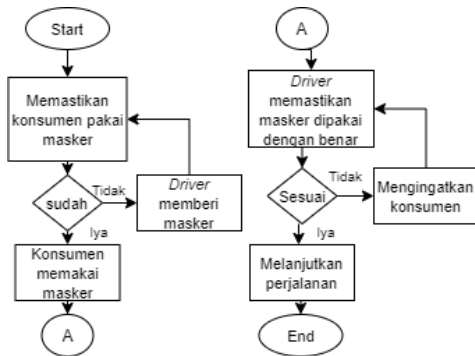
Gambar 2. Rancangan Protokol Penggunaan Disinfektan

Penyemprotan disinfektan yang dilakukan oleh ojek *online* saat menuju lokasi penjemputan konsumen, *driver* menyemprot secara mandiri kendaraan dan peralatan berkendara untuk membunuh virus yang menempel pada kendaraan dan dapat memberikan proteksi bagi konsumen agar tidak terkontaminasi virus.



Gambar 3. Rancangan Protokol Penggunaan *Hand Sanitizer*

Driver menjemput konsumen sesuai dengan titik penjemputan. Kemudian *driver* memberi *hand sanitizer* dan mensanitasi kendaraannya dengan cairan tersebut. Setelah proses tersebut telah dilakukan, konsumen melakukan pembayaran dan *driver* memberi *hand sanitizer* kembali pada konsumen.



Gambar 4. Rancangan Protokol Penggunaan Masker

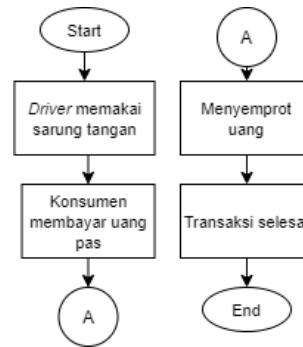
Penggunaan masker dilakukan oleh *driver* saat menjemput konsumen. Memastikan konsumen telah memakai masker, konsumen yang tidak memakai masker *driver* wajib memberi masker kepada konsumen tersebut dan memastikan masker terpasang dengan benar.

Driver melakukan penjemputan dan perjalanan dengan konsumen, *driver* memastikan bahwa konsumen membayar dengan uang pas sesuai dengan tarif perjalanan. Jika konsumen tidak bisa membayar dengan uang pas, *driver* plastik untuk wadah uang pembayaran. Lalu konsumen memasukkan uang pembayaran dalam plastik untuk memudahkan *driver*.

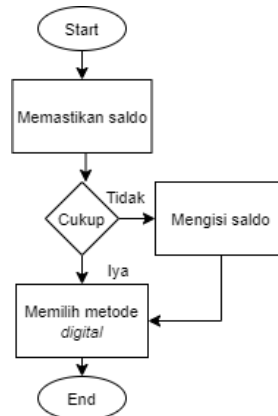


Gambar 5. Rancangan Protokol Sekat Partisi

Pemasangan sekat partisi dapat dilakukan oleh *driver* dengan membawa seperti ransel karena adanya tali pengikat seperti tas ransel. *Driver* berangkat dari rumah dan menggunakan sekat partisi di punggung dan konsumen memastikan bahwa sekat terpasang dengan benar dan telah disanitasi.



Gambar 6. Rancangan Protokol Pembayaran Tunai



Gambar 7. Rancangan Protokol Pembayaran *Digital*

Konsumen memesan layanan melalui aplikasi ojek *online*, konsumen menentukan lokasi tujuan dan penjemputan. Konsumen dapat melanjutkan pembayaran yang digunakan dengan memilih *menu* pembayaran digital dan memastikan bahwa saldo dari pembayaran *digital* tersebut cukup. Apabila saldo tidak cukup, konsumen wajib mengisi saldo pembayaran *digital* melalui *m-banking* atau *platform* isi ulang lainnya.

Ringkasan Rancangan Protokol Kesehatan

Rancangan pengendalian penyebaran virus Corona dengan melakukan pencegahan dari tiap-tiap proses operasi pada layanan ojek *online* dan sesuai dengan protokol kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah dimasa pandemi. Ringkasan rancangan protokol tersebut dijelaskan pada Tabel 1 hingga Tabel 3 .

Tabel 1. Rancangan Protokol Pemakaian Helm

Proses	Potensi Bahaya	Potensi Penyebab	Standar komunikasi (<i>warning</i> atau deteksi)		Standar bahan dan bentuk	
			Protokol yang Sudah Ada	Rancangan Usulan	Protokol yang Sudah Ada	Rancangan Usulan
Konsumen pakai helm	Konsumen terkontaminasi virus	Keringat, <i>droplets</i>	Memastikan konsumen memakai penutup kepala (<i>flowchart</i> Gambar 1)	Memastikan konsumen memakai penutup kepala	Berstandar SNI	Berstandar SNI
	<i>Driver</i> terkontaminasi virus			Memastikan <i>driver</i> mensanitasi helm dengan antiseptik		

Tabel 2. Rancangan Protokol Kesehatan Disinfektan

Proses	Potensi Bahaya	Potensi Penyebab	Standar komunikasi (<i>warning</i> atau deteksi)		Standar bahan dan bentuk	
			Protokol yang Sudah Ada	Rancangan Usulan	Protokol yang Sudah Ada	Rancangan Usulan
Konsumen dan <i>driver</i> memakai masker	Konsumen terkontaminasi virus	Keringat	Memastikan konsumen dan <i>driver</i> memakai masker (<i>flowchart</i> Gambar 4)	Tidak ada usulan	3 lapisan	3 lapisan
	<i>Driver</i> terkontaminasi virus			<i>Droplets</i> pada permukaan helm	Memastikan bahan masker sesuai standar	
			Memastikan pemakaian masker benar			

Tabel 3. Rancangan Protokol Kesehatan Pemakaian Masker

Proses	Potensi Bahaya	Potensi Penyebab	Standar komunikasi (<i>warning</i> atau deteksi)		Alat pendukung keselamatan	
			Protokol yang Sudah Ada	Rancangan Usulan	Protokol yang Sudah Ada	Rancangan Usulan
Konsumen membayar secara tunai	Konsumen dan <i>driver</i> terkontaminasi virus	Kontaminasi virus melalui kontak langsung dengan uang	Memastikan konsumen membayar dengan uang pas (<i>flowchart</i> Gambar 6)	Memastikan konsumen membayar dengan uang pas	Tidak ada	Plastik
				Memastikan konsumen memasukkan uang dalam plastik		

Simpulan

Proses operasi yang wajib dilakukan oleh *driver* dan konsumen layanan ojek *online* dimasa pandemi yang sesuai dengan aturan protokol kesehatan adalah dengan memakai masker, helm pribadi, pemasangan sekat, memakai *hand sanitizer*, dan membayar dengan metode *digital*. Proses operasi tersebut dilakukan sebagai upaya pencegahan kontaminasi virus Corona melalui udara, kontak langsung dengan benda. *Driver* harus selalu menyediakan alat-alat pendukung kesehatan dan keselamatan selama berkendara dengan konsumen. *Driver* harus tegas dalam mengingatkan konsumen memakai masker dan selalu menutup kaca helm saat perjalanan untuk menghindari kontaminasi virus.

Penyemprotan kendaraan dan perlengkapan berkendara harus disemprot oleh *driver* saat menerima konsumen dengan cairan antiseptik seperti *hand sanitizer* dan disinfektan. Konsumen harus memastikan juga bahwa *driver* telah menerapkan upaya perlindungan dengan benar. Pembayaran yang dilakukan oleh konsumen harus dengan metode *digital* sehingga tidak ada kesempatan untuk *driver* dan konsumen terkontaminasi virus melalui kontak langsung dengan uang.

Daftar Pustaka

1. Putranto, T. A., *Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan Covid19*, Promkes Kemenkes, 2020, pp 10-64
2. Reuter, *WHO Akui Penyebaran Virus Melalui Udara*, 2020, retrieved from kesehatan.kontan.co.id/news/who-akui-penularan-corona-melalui-udara on November 19, 2020.
3. Purnomo, A., Kompas, *Selama Masa PSBB Transisi, Naik Ojol Wajib Bawa Helm Sendiri?* 2020.
4. Afifah, *Cara Pakai Hand Sanitizer untuk Mencegah Penularan Infeksi Virus Corona*, 2020, retrieved from <https://health.kompas.com/read/cara-pakai-hand-sanitizer-untuk-cegah-penularan-infeksi-virus-corona?> on October 8, 2020.
5. Sansoko, *Bahan untuk Membuat Hand Sanitizer*, Trust Medis, Jakarta 2020.
6. Widyawati, *Begini Aturan Pemakaian Masker Kain yang Benar*, 2020, retrieved from sehatnegeriku.kemkes.go.id on November 28, 2020.
7. Reuters., *WHO Akui Penularan Corona Lewat Udara*, 2020, retrieved from <https://kesehatan.kontan.co.id/who-akui-penularan-corona-lewat-udara/> on November 19, 2020.